

**STRATEGI INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA:
DIGITALISASI MATERI AJAR UNTUK GURU SEKOLAH DASAR**

**Nunuy Nurjanah¹, Dedi Koswara², Haris Santosa Nugraha³, Hani Siti Rukmanah⁴,
Ujang Ruslan⁵**

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: nunuy.nurjanah@upi.edu¹, dedi.koswara@upi.edu², harissantosa89@upi.edu³

ABSTRAK

Bahasa Sunda sebagai bagian dari kekayaan budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter generasi muda, khususnya di wilayah Jawa Barat. Namun, eksistensinya kini menghadapi tantangan serius seiring menurunnya minat siswa dan keterbatasan sumber belajar konvensional. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi inovatif dalam pembelajaran Bahasa Sunda melalui digitalisasi materi ajar di sekolah dasar. Digitalisasi dianggap sebagai pendekatan modern yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya metode penyampaian materi, serta menjaga nilai-nilai budaya lokal melalui media interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara dengan guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi—seperti aplikasi pembelajaran, media audio-visual, dan gamifikasi—dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap Bahasa Sunda. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi digital guru, dan minimnya sumber belajar digital masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan intensif bagi guru, pengembangan konten digital yang relevan secara budaya, serta dukungan kebijakan dari sekolah dan pemerintah. Digitalisasi materi ajar tidak hanya menjadi solusi pembelajaran, tetapi juga sarana strategis dalam melestarikan dan mengaktualisasikan budaya Sunda di era digital.

Kata Kunci: *Bahasa Sunda, digitalisasi, materi ajar, inovasi pembelajaran, sekolah dasar*

ABSTRACT

Sundanese language, as part of the richness of local culture, plays an important role in shaping the identity and character of the younger generation, especially in the West Java region. However, its existence now faces serious challenges due to declining student interest and limitations of conventional learning resources. This study aims to analyze innovative strategies in Sundanese language learning through the digitalization of teaching materials in elementary schools. Digitalization is considered a modern approach capable of increasing student engagement, enriching methods of delivering material, and preserving local cultural values through interactive media. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through literature studies and interviews with elementary school teachers. The results show that the use of technology—such as learning applications, audio-visual media, and gamification—can increase students' motivation and understanding of the Sundanese language. However, obstacles such as limited infrastructure, lack of teachers' digital competence, and the scarcity of digital learning resources remain major barriers. Therefore, intensive training for teachers, the development of culturally relevant digital content, and policy support from schools and the government are needed. The digitalization of teaching materials is not only a learning solution but also a strategic means of preserving and actualizing Sundanese culture in the digital era.

Keywords: *Sundanese language, digitalization, teaching materials, learning innovation, elementary school*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam bahasa daerah sebagai warisan yang diturunkan secara turun-temurun (Azzizah et al., 2024). Bahasa daerah berperan penting sebagai alat komunikasi antarmasyarakat penuturnya, yang memungkinkan terjadinya saling pengertian, kesepakatan, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari (Saifudin & Amurdawati, 2019). Bahasa tidak hanya mencerminkan budaya, melainkan juga berfungsi sebagai media untuk melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai budaya (Putri et al., 2025).

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa ibu bagi sebagian masyarakat di Jawa Barat (Anjani & Kusdiana, 2020; Wusqo & Maelani, 2022)—di Tatar Sunda atau Pasundan (Susanti, 2022; Wagiaty et al., 2020). Pembelajaran bahasa daerah, termasuk Bahasa Sunda, memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya dan identitas suatu masyarakat.

Pengajaran bahasa Sunda di Priangan berkembang sejak abad ke-19 dan mencapai puncaknya pada awal abad ke-20, didorong oleh pertumbuhan sekolah-sekolah Belanda yang menjadikannya sebagai bahasa pengantar atau mata pelajaran (Sadono et al., 2023). Bahasa Sunda sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Bahasa adalah simbol yang mewakili makna tertentu dan berfungsi sebagai alat komunikasi, baik lisan, tulisan, maupun isyarat.

Pendidikan berperan dalam melestarikan bahasa daerah melalui pembelajaran muatan lokal di sekolah (Prasetyo et al., 2022). Bahasa daerah ini juga dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah dasar (Pramswari, 2014). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, eksistensi bahasa daerah menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam dunia pendidikan. Berkurangnya penggunaan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari serta keterbatasan sumber belajar menjadi beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Sunda. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Sunda agar tetap relevan dan menarik bagi siswa di era digital.

Salah satu strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Sunda adalah digitalisasi materi ajar. Sebagai warisan sejarah, bahasa Sunda perlu dilestarikan, dan guru berperan penting dalam pengembangannya melalui pembelajaran muatan lokal (Rakhman et al., 2023). Pendidik perlu meningkatkan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena hal ini merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan materi pelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa (Suryani, 2016). Pembelajaran Bahasa Sunda di Jawa Barat dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan karakter dan kondisi daerah (Gani et al., 2024).

Digitalisasi materi ajar merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Bahasa Sunda di sekolah dasar. Bahkan menurut Nasrullah & Rahman (2023) dianggap sebagai spirit baru dalam implementasi pembelajaran. Digitalisasi dianggap menjadi solusi untuk keberlangsungan pendidikan di era ini (Wulandari et al., 2021). Teknologi memungkinkan guru menyajikan materi dalam berbagai format interaktif, seperti video, audio, dan multimedia, yang dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Namun, implementasi digitalisasi masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya keterampilan digital di kalangan guru, serta minimnya sumber daya pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Selain aspek teknis, digitalisasi materi ajar juga perlu memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar dan muatan budaya lokal. Penggunaan aplikasi berbasis gamifikasi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, materi digital harus tetap mencerminkan kekayaan budaya Sunda, seperti cerita rakyat, pantun, dan lagu

daerah, agar nilai-nilai kearifan lokal tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovatif dalam pembelajaran Bahasa Sunda melalui digitalisasi materi ajar serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, digitalisasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjaga eksistensi Bahasa Sunda di tengah perkembangan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis secara mendalam berbagai strategi inovatif yang berkaitan dengan digitalisasi materi ajar Bahasa Sunda di tingkat sekolah dasar. Tujuan utamanya adalah memetakan praktik-praktik digitalisasi yang sudah berjalan serta potensi pengembangannya.

Fokus utama penelitian ini diarahkan pada dua aspek penting. Pertama, mengidentifikasi sejauh mana efektivitas penggunaan materi ajar Bahasa Sunda yang telah didigitalisasi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kedua, mengeksplorasi tingkat kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi digital, serta mengidentifikasi kendala-kendala spesifik yang mereka hadapi selama proses implementasi dalam pembelajaran sehari-hari.

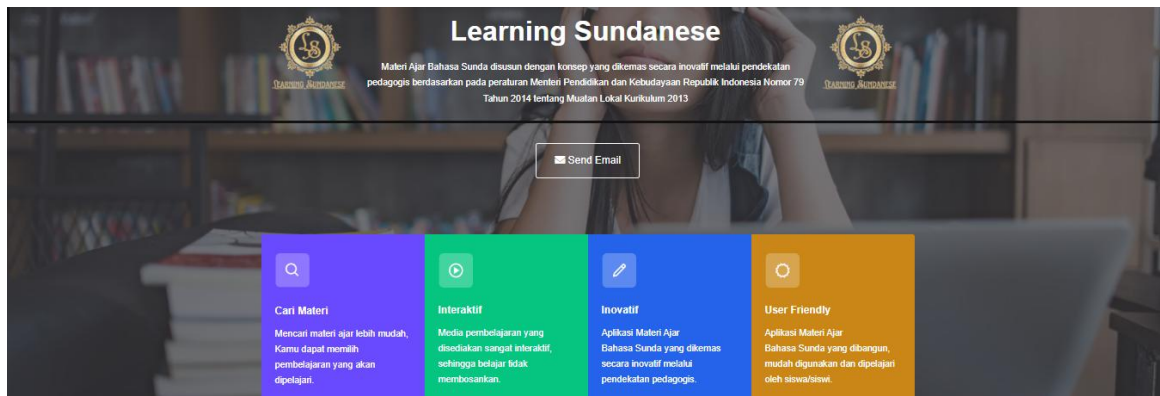
Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama. Teknik pertama adalah telaah pustaka, yang melibatkan pengkajian dokumen kurikulum, contoh materi ajar digital Bahasa Sunda yang ada, serta studi literatur relevan mengenai digitalisasi pendidikan dan pembelajaran bahasa daerah. Teknik kedua adalah wawancara semi-terstruktur dengan guru-guru Bahasa Sunda di sekolah dasar untuk memperoleh informasi langsung mengenai pengalaman, persepsi, dan tantangan mereka.

Data kualitatif yang terkumpul dari telaah pustaka dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terkait strategi, efektivitas, kesiapan, serta kendala digitalisasi. Hasil interpretasi analisis ini akan dirumuskan menjadi rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk pengembangan strategi digitalisasi materi ajar Bahasa Sunda yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Penggunaan Aplikasi Berbasis Android Materi Ajar Bahasa Sunda untuk Anak Sekolah Dasar dan Laman Blog untuk Materi Ajar Digital pada Platform Learningsundanese.com

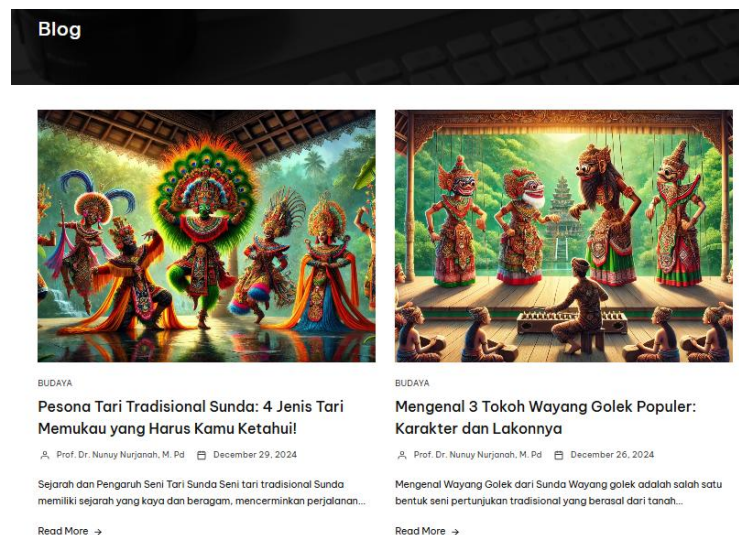
Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa daerah, khususnya Bahasa Sunda, menjadi langkah strategis dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan zaman serta karakteristik peserta didik abad ke-21. Salah satu bentuk inovasi yang mulai diterapkan adalah implementasi aplikasi berbasis Android dan laman blog sebagai media pembelajaran digital. Aplikasi Android yang dirancang khusus untuk anak sekolah dasar memberikan kemudahan akses materi ajar dengan pendekatan visual dan interaktif yang sesuai dengan usia mereka. Sementara itu, laman blog menyediakan ruang dinamis untuk distribusi materi ajar secara luas, sekaligus menjadi media berbagi antara guru, siswa, dan orang tua. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga turut berperan dalam pelestarian bahasa Sunda melalui media digital yang lebih dekat dengan generasi muda.



Gambar 1. Platform *Learningsundanese.com*



Gambar 2. Laman Aplikasi Berbasis Android Materi Ajar Bahasa Sunda



Gambar 3. Menu *Blog*

Platform *learningsundanese.com* merupakan sebuah website inovatif yang dirancang untuk mendukung pembelajaran Bahasa Sunda secara digital, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar dan para pendidik. Website ini menyajikan aplikasi Android yang memuat materi ajar Bahasa Sunda dengan pendekatan yang interaktif dan ramah anak, sehingga mempermudah siswa dalam memahami bahasa daerah secara menyenangkan. Selain itu, platform ini juga

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

memiliki menu blog yang berisi kumpulan materi digital seperti artikel, lembar kerja, video, dan refleksi pembelajaran yang dapat menjadi wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru. Dengan demikian, learningsundanese.com tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi edukatif bagi komunitas pendidikan Bahasa Sunda.

2. Implementasi Digitalisasi Materi Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Sunda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi dalam pembelajaran Bahasa Sunda di sekolah dasar masih berada pada tahap awal. Sebagian besar guru telah mengenal penggunaan media digital, tetapi pemanfaatannya masih terbatas pada penggunaan bahan ajar berbentuk dokumen PDF dan tayangan video yang diambil dari platform daring seperti YouTube. Penggunaan media interaktif seperti aplikasi pembelajaran berbasis game, simulasi digital, atau e-book interaktif masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan materi ajar digital.

Beberapa sekolah yang memiliki fasilitas teknologi yang lebih memadai sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis digital, meskipun dalam skala terbatas. Guru-guru yang memiliki keterampilan teknologi lebih baik cenderung lebih aktif dalam mengembangkan media ajar berbasis digital. Mereka mulai menggunakan perangkat lunak presentasi interaktif, kuis daring, dan modul pembelajaran yang dapat diakses melalui platform pembelajaran digital. Penggunaan teknologi ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka lebih tertarik pada materi yang disajikan secara visual dan interaktif. Digitalisasi merupakan sebuah sistem digital dengan cara pemberian atau pemakaian, memberikan manfaat dalam memudahkan setiap aspek kehidupan manusia termasuk pembelajaran (Maharani & Meynawati, 2024).

3. Tantangan dalam Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Sunda

Perkembangan dunia digital menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif (Kasmad, 2022). Digitalisasi merupakan salah satu inovasi di bidang pendidikan yang beradaptasi dengan teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) pada semua aspek di sekolah (Firmansyah, 2023). Meskipun digitalisasi materi ajar memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam mengimplementasikan strategi ini. Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Keterbatasan Infrastruktur dan Sarana Teknologi

Beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas teknologi, seperti kurangnya ketersediaan komputer, akses internet yang terbatas, dan tidak adanya perangkat pendukung seperti proyektor atau tablet. Akibatnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif individu guru serta dukungan dari sekolah.

b. Kurangnya Pelatihan bagi Guru

Sebagian besar guru yang menjadi partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam mengembangkan dan menggunakan materi ajar berbasis digital. Kurangnya pelatihan ini menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan diri guru dalam mengadaptasi teknologi ke dalam metode pembelajaran mereka.

c. Hambatan dalam Adaptasi Siswa

Meskipun siswa umumnya menunjukkan minat yang lebih besar dalam pembelajaran berbasis digital, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi di rumah. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam penerapan digitalisasi, terutama bagi siswa yang berasal dari lingkungan dengan akses teknologi yang terbatas.

4. Strategi Inovatif dalam Digitalisasi Materi Ajar

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan digitalisasi dalam pembelajaran Bahasa Sunda, antara lain:

a. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Interaktif

Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Kahoot, Quizizz, atau Wordwall dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Sunda. Dengan menggunakan aplikasi ini, guru dapat membuat kuis interaktif, latihan kosakata, serta permainan edukatif yang membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

b. Pengembangan E-Modul dan Video Pembelajaran

Penggunaan e-modul dan video pembelajaran berbasis digital dapat menjadi solusi dalam menghadirkan materi yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. E-modul dapat dikembangkan dengan menyertakan elemen interaktif seperti audio, gambar, dan video yang menggambarkan aspek budaya Sunda, seperti cerita rakyat, pantun, atau lagu daerah.

c. Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru

Agar guru lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan. Program pelatihan dapat mencakup pengenalan terhadap berbagai perangkat lunak pembelajaran, strategi pembuatan konten digital, serta cara memanfaatkan media sosial atau platform daring untuk berbagi materi ajar.

d. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak eksternal seperti universitas, komunitas edukasi digital, atau pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan dan implementasi digitalisasi pembelajaran. Bentuk dukungan yang dapat diberikan meliputi penyediaan perangkat teknologi, pelatihan untuk guru, serta pengembangan kurikulum berbasis digital.

5. Dampak Digitalisasi terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Sunda

Hasil penelitian secara konsisten menyoroti bahwa transformasi materi ajar Bahasa Sunda ke dalam format digital membawa serangkaian dampak positif yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Inovasi ini tidak hanya disambut baik oleh para pendidik yang merasakan kemudahan dalam penyampaian materi, tetapi juga dirasakan manfaatnya secara langsung oleh para siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif. Hal ini sejalan dengan temuan umum dalam literatur pendidikan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (misalnya, Howard et al., 2021). Digitalisasi ini membuka cakrawala baru dalam metode pengajaran dan pembelajaran bahasa daerah, khususnya Bahasa Sunda, yang kaya akan nilai budaya, yang mana pelestariannya dapat didukung melalui platform digital yang menarik bagi generasi muda (Nurjanah & Srihilmawati, 2025).

Salah satu manfaat utama yang paling menonjol adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep inti dalam bahasa dan budaya Sunda. Materi ajar berbasis digital, dengan kekayaan fitur multimedianya, memungkinkan penyampaian konten yang lebih hidup dan kontekstual. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Mayer, 2014). Sebagai contoh konkret, penggunaan video pembelajaran yang menampilkan percakapan sehari-hari otentik dalam Bahasa Sunda memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari struktur kalimat dan kosakata, tetapi juga menangkap nuansa intonasi, ekspresi wajah, dan bahkan gestur tubuh yang merupakan bagian tak terpisahkan dari komunikasi efektif. Studi oleh Rahim et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan video otentik dapat meningkatkan kompetensi komunikatif siswa dalam pembelajaran bahasa. Lebih lanjut, materi digital dapat menyajikan unsur budaya seperti upacara adat, kesenian tradisional, atau cerita rakyat melalui visualisasi yang menarik, sehingga konsep budaya yang abstrak menjadi lebih mudah dicerna, diingat, dan diapresiasi oleh siswa sebagai bagian dari identitas mereka.

Dampak positif krusial lainnya adalah kemudahan akses dan distribusi materi ajar digital yang jauh melampaui keterbatasan materi cetak. Dengan materi yang tersimpan dan dapat diakses secara digital, baik siswa maupun guru tidak lagi terkendala oleh batasan fisik buku atau modul. Siswa diberdayakan untuk mengakses bahan pembelajaran kapan saja dan dari mana saja, cukup dengan menggunakan perangkat gawai seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer jinjing yang terhubung dengan internet, suatu pendekatan yang mendukung pembelajaran *ubiquitous* (Sun & Zhang, 2016). Fleksibilitas ini membuka peluang besar untuk pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) di luar jam sekolah formal, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing. Mereka dapat dengan mudah mengulang kembali materi yang dirasa sulit atau memperdalam topik yang menarik minat mereka tanpa tekanan ruang kelas, yang pada gilirannya menumbuhkan tanggung jawab dan otonomi belajar. Peningkatan otonomi siswa melalui aksesibilitas sumber belajar digital ini juga telah banyak dilaporkan dalam berbagai studi (Karimi, 2016). Bagi para guru, digitalisasi mempermudah proses pembaruan konten dan penyebaran materi ajar secara efisien, memastikan semua siswa mendapatkan sumber belajar yang relevan dan termutakhir dengan cepat dan merata.

6. Rekomendasi untuk Pengembangan Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Sunda

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, serangkaian rekomendasi strategis dapat dirumuskan guna mengoptimalkan efektivitas implementasi digitalisasi dalam pembelajaran Bahasa Sunda, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Rekomendasi ini mencakup aspek fundamental infrastruktur hingga pengembangan konten yang relevan secara budaya.

Pertama, peningkatan infrastruktur teknologi di setiap sekolah dasar menjadi landasan yang tidak dapat ditawar. Pemerintah, melalui dinas pendidikan terkait, bersama dengan manajemen sekolah, memegang peranan krusial dalam memastikan ketersediaan fasilitas teknologi yang esensial. Ini tidak hanya terbatas pada pengadaan perangkat keras seperti komputer atau laptop dalam jumlah yang memadai untuk rasio siswa, proyektor untuk mendukung presentasi kelas yang interaktif, tetapi juga yang paling vital adalah penyediaan akses internet berkecepatan tinggi dan stabil di seluruh area sekolah. Infrastruktur yang mumpuni akan memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses dan memanfaatkan beragam materi ajar digital tanpa hambatan teknis, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, interaktif, dan mampu mengakomodasi sumber belajar daring yang kaya.

Kedua, mendesak untuk segera dilakukan penyusunan panduan digitalisasi yang komprehensif dan aplikatif bagi para guru. Panduan ini seyogianya dirancang sebagai dokumen rujukan praktis yang memberdayakan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan materi ajar digital Bahasa Sunda. Isinya perlu mencakup berbagai dimensi, mulai dari prinsip-prinsip pedagogi digital yang efektif untuk pembelajaran bahasa, tutorial pemanfaatan berbagai aplikasi atau platform pembelajaran yang relevan, hingga strategi inovatif untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa berbasis teknologi. Dengan adanya panduan yang jelas dan terstruktur, guru akan memiliki bekal yang lebih kuat untuk berinovasi dan mengintegrasikan teknologi secara bermakna dalam pengajaran Bahasa Sunda.

Ketiga, upaya peningkatan literasi digital perlu menyasar secara seimbang baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan terbaru menjadi kunci agar mereka tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga kompeten dalam aspek pedagogis penggunaan teknologi. Sementara itu, siswa sekolah dasar juga perlu dibekali dengan literasi digital dasar. Ini bukan hanya tentang kemampuan mengoperasikan perangkat, melainkan juga pemahaman mengenai cara mengakses sumber belajar digital secara aman dan bertanggung jawab, mengevaluasi informasi daring, serta

memanfaatkan fitur-fitur dalam aplikasi pembelajaran secara efektif untuk mendukung proses belajar mandiri mereka.

Keempat, dan tidak kalah pentingnya, adalah pengembangan konten pembelajaran digital yang senantiasa kontekstual dan kental berakar pada budaya Sunda. Materi ajar digital yang dikembangkan harus mampu melampaui sekadar transfer aspek kebahasaan. Ia harus menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan kecintaan terhadap budaya Sunda. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan konten, pelibatan unsur-unsur budaya seperti cerita rakyat (dongeng), peribahasa (paribasa), adat istiadat, permainan tradisional (kaulinan barudak), hingga pengenalan seni tradisional Sunda dalam format digital yang menarik (misalnya, melalui animasi, video, atau kuis interaktif) menjadi sebuah keharusan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Sunda tidak hanya mencerdaskan secara linguistik, tetapi juga memperkaya jiwa dan memperkuat identitas budaya siswa sejak dini.

KESIMPULAN

Digitalisasi materi ajar Bahasa Sunda di sekolah dasar merupakan strategi inovatif yang mampu menjawab tantangan pembelajaran bahasa daerah di era digital. Melalui pemanfaatan teknologi, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sekaligus memperkuat pelestarian budaya Sunda. Platform seperti *learningsundanese.com* menjadi contoh konkret upaya transformasi pembelajaran dengan menyediakan aplikasi Android dan blog edukatif yang dapat diakses siswa dan guru. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak positif terhadap pemahaman konsep bahasa, keterlibatan siswa, dan distribusi materi ajar. Dengan peningkatan pelatihan bagi guru, pengembangan konten berbasis budaya lokal, serta dukungan dari berbagai pihak, digitalisasi pembelajaran Bahasa Sunda berpotensi menjadi pilar penting dalam menjaga eksistensi bahasa daerah dan meningkatkan kualitas pendidikan muatan lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, F., & Kusdiana, A. (2020). Cerita anak berbahasa Sunda tentang aksara Kaganga sebagai bahan pembelajaran menulis siswa SD. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.27483>
- Azzizah, D. S. N., et al. (2024). Peningkatan hasil belajar menyimak bahasa Sunda melalui penggunaan media pembelajaran video animasi. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1178–1189. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7296>
- Gani, R. A., et al. (2024). Pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Sunda berbantuan media Microsoft Sway pada materi pupuh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 171–183. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41660>
- Howard, S. K., et al. (2021). What to teach? Strategies for developing digital competency in preservice teacher training. *Computers & Education*, 165, Article 104139. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104139>
- Karimi, S. (2016). Do learners' characteristics matter? An exploration of mobile-learning adoption in self-directed learning. *Computers in Human Behavior*, 63, 769–776.
- Mayer, R. E. (2014). Multimedia instruction. In J. M. Spector, M. D. Merrill, J. Elen, & M. J. Bishop (Eds.), *Handbook of research on educational communications and technology* (4th ed., Vol. 1, pp. 385–399). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_31
- Nasrullah, & Rahman, A. W. (2023). Digitalisasi pembelajaran di sekolah. *Journal on Education*, 5(02), 5239. <http://jonedu.org/index.php/joe>

- Nurjanah, N., & Srihilmawati, R. (2025). Revitalisasi bahasa, sastra, dan budaya Sunda melalui *learningsundanese.com* sebagai media digital pelestarian kearifan lokal. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 83–91.
- Pramswari, L. P. (2014). Pembelajaran bahasa Sunda di wilayah perbatasan: Dilema implementasi Kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 201–208. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.884>
- Prasetyo, T., et al. (2022). Model Narasikom: Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Sunda siswa kelas rendah. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 211–222. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6910>
- Putri, B. T., et al. (2025). *Budaya dan bahasa: Refleksi dinamis identitas masyarakat*.
- Rahim, H., et al. (2018). Using authentic videos to improve ESL students' communicative competence. *International Journal of English Language & Translation Studies*, 6(2), 57–65.
- Rakhman, P. A., et al. (2023). Penerapan keterampilan mengajar bahasa Sunda dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa di SDN 1 Sukamanah. [Nama Jurnal Tidak Ada], 08(1), 64–71.
- Sadono, S., et al. (2023). Pengajaran bahasa Sunda di Priangan awal abad ke-20. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.17977/um0330v6i1p1-18>
- Saifudin, M. F., & Amurdawati, G. (2019). Kajian etnolinguistik: Eksistensi bahasa daerah dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, 1(1), 339–345.
- Sun, G., & Zhang, J. (2016). Ubiquitous learning environment and its enabling technologies. *International Journal of Distance Education Technologies*, 14(1), 37–50. <https://doi.org/10.4018/IJDET.2016010103>
- Susanti, Y. R. (2022). Kurangnya penggunaan dan pemahaman berbahasa Sunda di kalangan remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 74–77. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.403>
- Wagiati, W., et al. (2020). Tarik-menarik bahasa Sunda dan bahasa Jawa di Kabupaten Pangandaran dalam tinjauan dialektolinguistik. *Mabasan*, 14(1), 107–128.
- Wulandari, R., et al. (2021). Tantangan digitalisasi pendidikan bagi orang tua dan anak di tengah pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>
- Wusqo, S. U., & Maelani, L. (2022). Penggunaan bahasa Sunda pada mahasiswa PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Tinjauan sosiolinguistik). *Jurnal Bastrindo*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.29303/jb.v3i1.378>